



Pengaruh Guru PAK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPTK Lunu Jaya Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Adriana Tefi¹, Selti K.Tefi², Hendrik A. E. Lao³

¹⁻³Fakultas dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

e-mail: adriana-tefi@gmail.com, seltiktefi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 01, 2026

Revised June 15, 2026

Accepted June 18, 2026

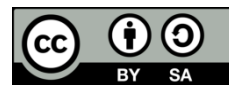
Keywords:

PAK Teacher, Learning Motivation, SMPTK Lunu Jaya, Christian Religious Education, South Central Timor.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Christian Religious Education (PAK) teachers on improving student learning motivation at SMPTK Lunu Jaya, South Amanatun Subdistrict, South Central Timor Regency. Learning motivation is the primary driver of success in the learning process. PAK teachers play a strategic role as educators, spiritual guides, moral role models, and motivators for students. The research approach used was qualitative-descriptive, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that PAK teachers who are pedagogically competent, possess a Christian character, and are able to build positive relationships with students have a positive and significant impact on enhancing students' learning motivation, both intrinsic and extrinsic. Christian-values-based teaching methods, a personalized approach, and the creation of a conducive learning environment are the dominant factors in fostering student motivation in remote school settings.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 01, 2026

Revised June 15, 2026

Accepted June 18, 2026

Keywords:

Guru PAK, Motivasi Belajar, SMPTK Lunu Jaya, Pendidikan Agama Kristen, Timor Tengah Selatan.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPTK Lunu Jaya, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Motivasi belajar merupakan penggerak utama keberhasilan proses pembelajaran. Guru PAK memiliki peran strategis sebagai pengajar, pembimbing spiritual, teladan moral, dan motivator bagi siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK yang kompeten secara pedagogik, berkepribadian Kristiani, dan mampu membangun relasi positif dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Kristiani, pendekatan personal, dan penciptaan iklim belajar yang kondusif menjadi faktor-faktor dominan dalam mendorong motivasi siswa di lingkungan sekolah terpencil.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Adriana Tefi

Fakultas dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

e-mail: adrianaitefi0@gmail.com**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi pembangunan bangsa dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan berbasis keagamaan, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peranan yang sangat strategis, tidak sekadar menyampaikan doktrin agama, melainkan sebagai wahana pembentukan karakter, nilai, dan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003).

SMPTK Lunu Jaya yang terletak di Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan sekolah menengah pertama berbasis Kristen yang berkomitmen memberikan pendidikan bermutu bagi generasi muda di wilayah pedesaan. Sebagai sekolah yang berada di daerah terpencil dengan keterbatasan sarana dan prasarana, akses informasi, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang masih membutuhkan perhatian serius, SMPTK Lunu Jaya menghadapi berbagai tantangan nyata dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Motivasi belajar merupakan faktor determinan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang memadai, siswa akan sulit mencapai prestasi belajar yang optimal. Rendahnya motivasi belajar siswa masih menjadi permasalahan yang kerap dijumpai di sekolah-sekolah terpencil, termasuk di SMPTK Lunu Jaya. Dari berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar, peran guru dinilai sebagai faktor yang paling berpengaruh. Guru yang mampu mengajar dengan metode menarik, bersikap kasih, dan menjadi teladan hidup terbukti lebih efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa (Uno, 2016; Sardiman, 2014).

Guru PAK di SMPTK Lunu Jaya memiliki posisi yang unik karena tidak hanya bertugas mengajarkan materi kurikulum, tetapi juga berperan sebagai pembimbing rohani, teladan iman, dan motivator spiritual. Keteladanan hidup, kompetensi pedagogik, dan kemampuan membangun relasi yang hangat antara guru dan siswa merupakan aspek-aspek yang dapat membangkitkan motivasi belajar secara konsisten. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh peran guru PAK terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMPTK Lunu Jaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru PAK dalam proses pembelajaran di SMPTK Lunu Jaya. 2) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMPTK Lunu Jaya. 3) Seberapa besar pengaruh guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPTK Lunu Jaya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran guru PAK dalam proses pembelajaran di SMPTK Lunu Jaya; (2) menganalisis tingkat motivasi belajar siswa; dan (3) mengetahui besarnya pengaruh guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPTK Lunu Jaya, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Kristen dan psikologi pendidikan, khususnya mengenai peran guru dalam membangun motivasi belajar. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi guru PAK, kepala



sekolah, dan pihak yayasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK di sekolah-sekolah Kristen di daerah terpencil, khususnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, serta dapat mewujudkan kasih tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Homrighausen & Enklaar, 2008). PAK bukan sekadar pengajaran tentang agama secara kognitif, melainkan suatu proses transformasi yang menyentuh seluruh dimensi kepribadian peserta didik.

Menurut Sidjabat (2011), PAK adalah proses mendidik dan membimbing manusia berdasarkan isi Alkitab dalam persekutuan gereja, keluarga, dan masyarakat, dalam rangka mewujudkan tujuan Allah bagi kehidupan manusia. Tujuan PAK yang holistik ini menuntut guru PAK untuk mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Groome (2010) menegaskan bahwa PAK yang efektif adalah PAK yang menggunakan pendekatan berbagi kisah dan visi, yakni menghubungkan narasi iman Kristiani dengan pengalaman hidup nyata peserta didik.

Dalam konteks sekolah formal seperti SMPTK Lunu Jaya, PAK memiliki fungsi ganda: sebagai mata pelajaran kurikuler yang memenuhi standar nasional, sekaligus sebagai sarana pembinaan iman dan karakter. Boehlke (2009) menyatakan bahwa PAK bertujuan memampukan setiap warga jemaat dan peserta didik untuk mengenal dan mengasihi Allah serta sesama, yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan perilaku dan sikap hidup yang positif.

B. Peran dan Kompetensi Guru PAK

Guru merupakan komponen terpenting dalam ekosistem pembelajaran. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa setiap guru harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik guru PAK mencakup kemampuan merancang pembelajaran yang bermakna, mengelola kelas secara efektif, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta melaksanakan penilaian yang komprehensif. Sagala (2013) mengemukakan bahwa efektivitas peran guru sangat ditentukan oleh kemampuannya membangun interaksi positif dengan siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan memberikan umpan balik konstruktif terbukti lebih berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Kompetensi kepribadian guru PAK memiliki dimensi khusus yang tidak dimiliki guru mata pelajaran lain. Keteladanan hidup, integritas iman, dan konsistensi antara ucapan dan perbuatan merupakan karakteristik yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Sidjabat (2011) menyebut guru PAK yang ideal sebagai seorang 'hamba Tuhan yang mengajar', yakni seseorang yang hidupnya sendiri menjadi alat proklamasi Injil. Keteladanan ini menjadi sumber motivasi yang sangat kuat bagi siswa untuk menjalani proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.



Usman (2011) mengidentifikasi berbagai peran guru, meliputi peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Dalam konteks PAK, peran guru semakin diperluas mencakup dimensi konselor pastoral, pembimbing iman, dan agen transformasi sosial. Keutuhan peran-peran ini menuntut guru PAK untuk tidak hanya menguasai teologi, tetapi juga psikologi perkembangan, metodologi pembelajaran, dan keterampilan interpersonal yang kuat.

C. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungannya, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan (Winkel, 2009). Sardiman (2014) mendefinisikan motivasi belajar sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu. Ryan & Deci (2000) dalam Self-Determination Theory membedakan dua jenis motivasi yang relevan dalam konteks pembelajaran: motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar. Motivasi intrinsik dianggap lebih stabil dan efektif karena mendorong siswa untuk belajar atas dasar rasa ingin tahu, minat, dan kenikmatan dalam proses belajar itu sendiri. Guru PAK yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Kristiani dalam diri siswa berperan penting dalam membangun motivasi intrinsik yang berkelanjutan.

Teori hirarki kebutuhan Maslow (dalam Djamarah, 2015) memberikan kerangka yang berguna untuk memahami motivasi belajar siswa. Kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri semuanya relevan dalam konteks pembelajaran PAK. Guru PAK yang menciptakan lingkungan kelas yang aman, penuh kasih, dan menghargai potensi setiap siswa secara tidak langsung memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Uno (2016) mengidentifikasi indikator motivasi belajar siswa yang meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Keenam indikator ini menjadi acuan utama dalam mengukur dan menganalisis tingkat motivasi belajar siswa di SMPTK Lunu Jaya.

D. Pengaruh Guru terhadap Motivasi Belajar

Pengaruh guru terhadap motivasi belajar siswa telah mendapat perhatian yang luas dalam literatur pendidikan. Wlodkowski (2008) menyatakan bahwa guru yang antusias, berpengetahuan luas, dan peduli terhadap perkembangan siswa merupakan faktor motivasi ekstrinsik yang paling kuat dan konsisten. Antusiasme guru menular kepada siswa dan menciptakan energi positif dalam ruang kelas yang secara langsung meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Bandura (1997) dengan teori *self-efficacy* menegaskan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sangat dipengaruhi oleh modeling yang dilakukan guru. Guru PAK yang menampilkan keyakinan iman yang kuat, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan semangat yang tidak pernah padam menjadi model perilaku yang efektif bagi pembentukan *self-efficacy* siswa. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik. Hidi & Renninger (2006) dalam teori empat fase perkembangan minat menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dapat dipicu oleh stimulus eksternal, termasuk cara guru menyajikan materi. Guru PAK yang kreatif dalam mengaitkan materi Alkitab dengan permasalahan kontekstual kehidupan siswa mampu memicu situational



interest yang bila dipelihara dengan baik dapat berkembang menjadi individual interest yang lebih stabil dan mendalam.

Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor guru menjadi salah satu faktor eksternal terpenting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, tuntutan yang diberikan guru, dan kemampuan guru dalam memberi semangat merupakan aspek-aspek yang secara signifikan mempengaruhi motivasi dan capaian belajar siswa. Dalam konteks PAK, pengaruh ini semakin kuat karena ada dimensi pastoral dan spiritual yang mengikat relasi guru-siswa.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena pengaruh guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks alami di SMPTK Lunu Jaya. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPTK Lunu Jaya, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Kristen yang aktif dengan kondisi dan tantangan yang representatif untuk konteks pendidikan di daerah terpencil NTT. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran yang sedang berjalan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAK, dan siswa SMPTK Lunu Jaya yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan subjek meliputi: (1) guru PAK yang aktif mengajar minimal 2 tahun di SMPTK Lunu Jaya; (2) siswa kelas VII, VIII, dan IX yang telah mengikuti pembelajaran PAK selama minimal satu semester; dan (3) kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika pembelajaran di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama: (1) Observasi partisipatif untuk mengamati langsung proses pembelajaran PAK dan interaksi guru-siswa di kelas; (2) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah, guru PAK, dan siswa untuk memperoleh data primer; dan (3) Studi dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen sekolah, rencana pembelajaran, dan catatan akademik siswa. Moleong (2017) menegaskan bahwa triangulasi teknik pengumpulan data sangat penting untuk memastikan keabsahan dan kelengkapan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014) yang mencakup empat komponen: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui



triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMPTK Lunu Jaya

SMPTK Lunu Jaya merupakan sekolah menengah pertama berbasis Kristen yang didirikan oleh Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) sebagai bentuk nyata pelayanan gereja di bidang pendidikan. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Amanatun Selatan, salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Kondisi geografis yang terpencil menjadikan SMPTK Lunu Jaya sebagai satu-satunya lembaga pendidikan menengah berbasis Kristen yang dapat diakses oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Sekolah ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan Kristen yang unggul dalam akademik, berkarakter Kristiani, dan berdaya saing di tingkat regional. Guru-guru PAK di sekolah ini memiliki peran sentral dalam mewujudkan visi dan misi tersebut melalui proses pembelajaran yang integratif, holistik, dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Tabel 1. Uji Deskripsi Variabel X dan Y

			Statistic	Std. Error
pengaruh guru pak	Mean		86.5667	1.19066
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84.1315	
		Upper Bound	89.0018	
	5% Trimmed Mean		86.9630	
	Median		89.0000	
	Variance		42.530	
	Std. Deviation		6.52149	
	Minimum		72.00	
	Maximum		93.00	
	Range		21.00	
	Interquartile Range		11.50	
	Skewness		-.940	.427
	Kurtosis		-.591	.833
motivasi belajar siswa	Mean		90.6333	.30127
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	90.0172	
		Upper Bound	91.2495	
	5% Trimmed Mean		90.6481	
	Median		91.0000	
	Variance		2.723	
	Std. Deviation		1.65015	
	Minimum		88.00	
	Maximum		93.00	
	Range		5.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		-.104	.427
	Kurtosis		-1.071	.833



B. Peran Guru PAK dalam Pembelajaran

1. Kompetensi Pedagogik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAK di SMPTK Lunu Jaya berupaya maksimal dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode yang variatif, dan penilaian yang komprehensif mencerminkan komitmen terhadap kualitas pembelajaran. Guru PAK menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus berbasis Alkitab, dan proyek pelayanan komunitas. Penggunaan metode yang beragam ini terbukti mampu mempertahankan perhatian dan antusiasme siswa sepanjang jam pelajaran.

Kemampuan guru PAK dalam menghubungkan materi Alkitab dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari di komunitas pedesaan mereka menjadi kekuatan utama yang membuat pembelajaran terasa relevan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Groome (2010) bahwa PAK yang efektif harus mampu mempertemukan u0'kisah' iman Kristiani dengan 'kisah' kehidupan nyata peserta didik.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

No. Butir	R Tabel	R Hitung	Keterangan
B1	0.076	0.565	Valid
B2	0.076	0.300	Valid
B3	0.076	0.557	Valid
B4	0.076	0.462	Valid
B5	0.076	0.084	Tidak Valid
B6	0.076	0.456	Valid
B7	0.076	0.220	Valid
B8	0.076	0.572	Valid
B9	0.076	0.218	Valid
B10	0.076	0.687	Valid
B11	0.076	0.046	Tidak valid
B12	0.076	0.381	Valid
B13	0.076	0.422	Valid444
B14	0.076	0.528	Valid
B15	0.076	0.401	Valid
B16	0.076	0.425	Valid
B17	0.076	0.360	Valid
B18	0.076	0.463	Valid
B19	0.076	0.442	Valid



B20	0.076	0.759	Valid
B21	0.076	0.842	Valid
B22	0.076	0.267	Valid
B23	0.076	0.185	Tidak valid
B24	0.076	0.719	Valid
B25	0.076	0.719	Valid
B26	0.374	0.719	Valid
B27	0.076	0.719	Valid
B28	0.076	0.760	Valid
B29	0.076	0.760	Valid
B30	0.076	0.760	Valid
B31	0.076	0.760	Valid
B32	0.076	0.760	Valid
B33	0.076	0.760	Valid
B34	0.076	0.760	Valid
B35	0.076	0.760	Valid
B36	0.076	0.760	Valid
B37	0.076	0.760	Valid
B38	0.076	0.760	Valid
B39	0.076	0.760	Valid
B40	0.076	0.860	Valid

Tabel 3. Uji regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 ^a	.018	-.017	1.66391

a. Predictors: (Constant), pengaruh guru pak

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru PAK menjadi aspek yang paling sering disebutkan oleh siswa sebagai faktor yang mendorong motivasi belajar mereka. Keteladanan hidup guru PAK yang konsisten antara ajaran dan perbuatan, sikap kasih yang tulus terhadap semua siswa tanpa diskriminasi, serta integritas moral yang terjaga merupakan karakteristik yang diakui siswa sebagai sumber inspirasi. Seorang siswa kelas VIII mengungkapkan dalam wawancara bahwa



ia termotivasi belajar PAK karena 'pak guru hidupnya sungguh-sungguh seperti yang dia ajarkan'.

Temuan ini memperkuat pandangan Sidjabat (2011) bahwa guru PAK yang efektif adalah mereka yang hidupnya sendiri menjadi proklamasi nilai-nilai Injil. Integritas dan keteladanan guru menjadi 'kurikulum tersembunyi' yang pengaruhnya jauh melampaui isi pelajaran yang disampaikan secara verbal.

3. Kompetensi Sosial dan Pastoral

Kemampuan guru PAK dalam membangun relasi yang hangat, terbuka, dan penuh kepercayaan dengan siswa merupakan salah satu kekuatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Pendekatan pastoral yang dilakukan melalui konseling personal, kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan gerejawi komunitas menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Ikatan ini menciptakan rasa aman secara psikologis yang mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi, bertanya, dan mengekspresikan diri dalam pembelajaran.

Tohidi & Jabbari (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas hubungan guru-siswa merupakan prediktor motivasi belajar yang paling kuat. Temuan di SMPTK Lunu Jaya mengkonfirmasi hal ini; siswa yang merasa dekat secara personal dengan guru PAK mereka menunjukkan tingkat kehadiran dan partisipasi yang jauh lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki kedekatan tersebut.

C. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi belajar siswa SMPTK Lunu Jaya berada pada rentang kategori sedang hingga tinggi. Siswa secara umum menunjukkan kehadiran yang cukup konsisten, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan minat yang nyata dalam mengerjakan tugas-tugas PAK yang berkaitan dengan kehidupan komunitas mereka. Namun, terdapat variasi yang cukup signifikan antarindividu, terutama dipengaruhi oleh faktor kondisi keluarga dan jarak tempuh ke sekolah.

Indikator motivasi intrinsik yang paling menonjol adalah keinginan siswa untuk memahami nilai-nilai iman yang relevan dengan permasalahan hidup mereka, serta keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai ajaran Alkitab. Sementara itu, motivasi ekstrinsik yang paling dominan adalah pengaruh positif dari guru PAK, dorongan orang tua, dan harapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.446	1	1.446	.522	.476 ^b
	Residual	77.520	28	2.769		
	Total	78.967	29			

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

b. Predictors: (Constant), pengaruh guru pak

Gambar 1. ANOVA

D. Pengaruh Guru PAK terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa guru PAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMPTK Lunu Jaya. Pengaruh tersebut termanifestasi melalui tiga mekanisme utama yang saling berkaitan dan memperkuat.



Pertama, pembelajaran aktif dan kontekstual. Guru PAK yang menggunakan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan lokal siswa berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran berbasis proyek yang mengkaitkan nilai-nilai Alkitab dengan permasalahan nyata masyarakat Amanatun Selatan terbukti meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Dahar (2011) menyatakan bahwa pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa, dan hal ini secara langsung meningkatkan motivasi belajar.

Kedua, pendekatan pastoral dan personal. Pendekatan guru PAK yang memahami kebutuhan, potensi, dan tantangan setiap siswa secara individual menciptakan iklim psikologis yang aman dan mendukung. Mardapi (2012) menegaskan bahwa iklim belajar yang positif, di mana siswa merasa diterima dan dihargai, merupakan prasyarat terpenting bagi tumbuhnya motivasi belajar yang intrinsik dan berkelanjutan. Dalam iklim seperti ini, siswa berani mencoba hal baru, bertanya, dan mengambil risiko akademik yang diperlukan untuk berkembang.

Ketiga, keteladanan dan inspirasi spiritual. Keteladanan hidup guru PAK yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti ketekunan, kejujuran, semangat pelayanan, dan kasih yang tulus menjadi sumber inspirasi yang mendalam bagi siswa. Melalui modeling yang konsisten dan autentik, guru PAK membantu siswa membangun perspektif hidup yang positif, orientasi masa depan yang optimistis, dan kegigihan dalam menghadapi kesulitan belajar. Bandura (1997) menegaskan bahwa observational learning dari model yang dihormati merupakan salah satu cara paling efektif dalam membangun keyakinan diri dan motivasi.

Ketiga mekanisme ini bekerja secara sinergis dan saling memperkuat. Guru PAK yang kompeten secara pedagogik, berkepribadian mulia, dan mampu membangun relasi pastoral yang autentik merupakan kombinasi yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di konteks sekolah Kristen di daerah terpencil seperti SMPTK Lunu Jaya.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mendukung pengaruh positif guru PAK terhadap motivasi belajar siswa meliputi: dukungan kepala sekolah yang memberikan otonomi dan kepercayaan kepada guru, budaya sekolah yang bernuansa Kristiani dan kondusif, keterlibatan gereja lokal dalam mendukung program sekolah, serta semangat pelayanan yang tinggi dari para guru. Sebaliknya, faktor-faktor yang menjadi penghambat antara lain: keterbatasan sumber belajar dan fasilitas, kondisi sosial-ekonomi keluarga siswa yang memengaruhi kehadiran dan konsentrasi belajar, serta beban kerja guru yang tinggi karena keterbatasan jumlah tenaga pengajar.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.669	4.113		21.317	<.001
	pengaruh guru pak	.034	.047	.135	.723	.476

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Gambar 2. Coefficients

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, guru PAK di SMPTK Lunu Jaya menjalankan perannya secara multidimensional



mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan pastoral yang bekerja secara sinergis dalam membangun ekosistem pembelajaran yang kondusif. Kedua, tingkat motivasi belajar siswa di SMPTK Lunu Jaya secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan variasi yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga, jarak sekolah, dan kualitas relasi dengan guru. Ketiga, guru PAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui tiga mekanisme utama: pembelajaran aktif dan kontekstual, pendekatan pastoral dan personal, serta keteladanan dan inspirasi spiritual yang autentik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan: (1) Bagi guru PAK, hendaknya terus meningkatkan kompetensi profesional dan spiritualitas pribadi sebagai fondasi pelayanan mengajar yang efektif dan menyentuh; (2) Bagi kepala sekolah, perlu menyediakan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAK dan membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran; (3) Bagi yayasan/gereja, hendaknya meningkatkan dukungan nyata berupa penyediaan sumber belajar, pelatihan metodologi, dan penghargaan yang memadai bagi guru PAK yang berdedikasi; dan (4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dikembangkan penelitian yang lebih luas mencakup aspek kuantitatif untuk mengukur besaran pengaruh secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Boehlke, R.R. (2009). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Budyartati, S. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dahar, R.W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Groome, T.H. (2010). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Francisco: Harper & Row Publishers.
- Hidi, S., & Renninger, K.A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Homrighausen, E.G., & Enklaar, I.H. (2008). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Nurdin, S., & Usman, B. (2012). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sidjabat, B.S. (2011). *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohidi, H., & Jabbari, M.M. (2012). The Effects of Motivation in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 820-824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.148>
- Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.U. (2011). *Menjadi Guru Profesional (Edisi Kedua)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wlodkowski, R.J. (2008). *Enhancing Adult Motivation to Learn: A Comprehensive Guide for Teaching All Adults (3rd Ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.